

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasikan kepada generasi berikutnya. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu. Melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas jangkauannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini mempunyai hubungan pendidikan. Pendidikan dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.<sup>1</sup>

Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting untuk mengarahkan siswa agar berhasil dalam kegiatan proses belajarnya.<sup>2</sup> Pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya.

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (yogyakarta: Deepublish, 2018), h.1.

<sup>2</sup> Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah" 7 (2017): h.131.

Guru dalam peranannya harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaktif yang kondusif. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus mempunyai strategi penyampaian yang baik untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang di harapkan dapat dimiliki siswa akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan.<sup>3</sup> Oleh karena itu ketepatan menerapkan metode pembelajaran perlu di perhatikan oleh guru agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Dapat ditegaskan bahwa pembelajaran dianggap efektif bila terdapat interaksi yang cukup. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi instruktur ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi keadaan siswa, jumlah siswa, dan kurangnya atau ketidaklengkapan fasilitas. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, akomodatif, dinamis, dan komunikatif, yang diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang terbaik dan maksimal, guru harus memiliki seperangkat kemampuan tertentu. Di sini berbagai komponen, termasuk lokasi guru dan murid, akan terlihat secara dinamis dan interaktif.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan akan mempengaruhi rencana studi secara keseluruhan. Ini memberikan petunjuk bahwa guru, keterlibatan siswa, penggunaan metode, media dan sarana, pemanfaatan waktu

---

<sup>3</sup> Rahma Widhiantari, "Efektivitas Metode Pemberian Tugas (RESITASI) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang Dan Perbankan SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang," *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi* 1 (2012): h.2.

dan proses menilai kegiatan-kegiatan ini merupakan komponen utama yang terlibat berkaitan langsung dengan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut.

Keterampilan yang dimiliki siswa setelah pengalamannya dikenal sebagai hasil belajar. Hasil pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa selain berfungsi sebagai demonstrasi keterampilan. Umpan balik ini akan memberikan siswa pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menentukan apakah mereka memenuhi tujuan pembelajaran yang disyaratkan atau tidak. Para guru diharapkan bahwa hasil pembelajaran akan memberikan mereka informasi tentang seberapa baik strategi pembelajaran yang diajarkan telah berhasil. Guru dapat menggunakan informasi ini untuk menentukan strategi pengajaran terbaik untuk pelajaran mendatang.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang dikaji disekolah, termasuk juga di kelas XI tingkat sekolah menengah atas. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam sedemikian rupa sehingga menjadi pedoman hidup seseorang (pandangan dunia dan pandangan hidup). Menanamkan keimanan dan kebaikan sesuai dengan kaidah Islam merupakan tujuan mendasar PAI. Misi PAI adalah

---

<sup>4</sup> Qonita Luthfiah, Dewi Sartika, and Mashelin Wulandari, "Metode Resitasi: Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar," *Integrated Science Education Journal (ISEJ)* Vol. 2, No. 3 (September 2021), h.27.

memenuhi tujuan kodrat penciptaan manusia, yaitu beribadah kepada Sang Pencipta, dengan tetap memperhatikan isu-isu global.<sup>5</sup>

Guru dapat mencapai tujuan pengajarannya dengan menggunakan prosedur yang tepat sebagai salah satu cara untuk mencapainya. Metode adalah kumpulan pendekatan, jalur, dan strategi yang digunakan guru selama proses belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu. mengajar dengan tujuan. Teknik yang digunakan harus dimodifikasi untuk memenuhi tujuan jika dirancang untuk memerlukan kemampuan khusus dari siswa. Artinya pendekatan tersebut harus memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Beban belajar yang terlalu tinggi pada peserta didik pada Kurikulum 2013 menyebabkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi berlarut-larut, hal ini menjadi salah satu kekurangannya. Program ini menawarkan pengajaran sehari penuh, dengan jam operasional mulai pukul 7:00 hingga 15:00.<sup>6</sup> Kurikulum 2013 dilaksanakan melalui program full day school yang memberikan dampak signifikan terhadap anak karena masa belajarnya yang diperpanjang. Hal ini sekali lagi tergantung pada kebijaksanaan guru. Jika pekerjaan rumah benar-benar diperlukan, guru harus memberikannya berdasarkan apa yang siswa lakukan di rumah dan bukan berdasarkan kurikulum, karena mereka tidak ingin membuat siswa stres.

---

<sup>5</sup> Ummah rofi'atul, Ike rofi'atul, and Ari Susandi, "Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMK Al-UM Probolinggo," *JPKD* Volume 4 Nomor 1 (Tahun 2022), h.18.

<sup>6</sup> Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (November 15, 2018): h.34.

Otomatis pembelajaran di sekolah harus seoptimal mungkin tanpa pekerjaan rumah. Sebab jika tidak maka akan terjadi kekurangan waktu dalam penyampaian materi sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu peran guru adalah memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran dan bagaimana siswa memahami materi tanpa perlu pekerjaan rumah dari guru. Salah satu caranya adalah dengan metode resitasi atau biasa kita sebut dengan metode penugasan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan atau dimaksudkan secara efektif, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat penting untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Begitu pula dengan cara kerja teknik resitasi pembelajaran PAI yang berusaha menumbuhkan pemikiran kritis siswa. Teknik resitasi merupakan pendekatan pembelajaran yang meliputi membaca, menghafal, latihan, penilaian, dan introspeksi.<sup>7</sup>

Metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan tugas diluar jam pelajaran. Metode ini dapat dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan dan di tempat lainnya. Karena banyaknya materi pembelajaran di sekolah yang perlu dilaksanakan di luar jam sekolah, maka pendekatan resitasi ini tidak digunakan. Meskipun demikian, pendekatan ini perlu digunakan sesuai dengan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dituangkan dalam silabus guru

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.51.

Pendidikan Agama Islam. Karena banyaknya konten pendidikan di sekolah, strategi ini mungkin bisa diterapkan.

Hal ini menunjukkan betapa buruknya pengajar dalam mengajarkan materi di kelas. Langkah-langkah tersebut dipecah menjadi tiga fase: 1) penetapan tugas, yang mencakup penetapan, penjabaran, dan alokasi waktu untuk tugas tersebut. 2) menyelesaikan tugas meliputi meminta siswa melaporkan kinerjanya dan memberikan arahan, dukungan, dan pemantauan, 3) pertanggung jawaban tugas terdiri mengadakan tanya jawab, mengumpulkan hasil, memberi kesimpulan dan memberikan penilaian.

Teknik resitasi mempermudah pengajaran kepada anak-anak tentang nilai dan manfaat belajar bagi diri mereka sendiri, yang akan menginspirasi mereka untuk mengambil pendekatan aktif dan antusias dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang sangat baik. Di dunia nyata, seorang guru sangat berpengalaman dalam kesulitan belajar yang dihadapi siswa di rumah dan di sekolah. Tanpa tugas belajar dari gurunya, baik tugas belajar kelompok maupun individu, biasanya seorang siswa tidak akan belajar apa pun. Oleh karena itu, dari pendidikan awal hingga pendidikan tinggi, seorang guru selalu memberikan tugas belajar kepada siswanya dalam setiap pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Desty Dwi Rochmania, Koko Hari Pramono, and Hafid Setiawan, "Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 25, 2022): 3482–3491.

Berdasarkan hasil prasurvey yang Peneliti lakukan di SMAN 6 Tambun Selatan pada 9 September 2022 Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, dalam proses pendidikan di SMAN 6 Tambun Selatan. Baik di dalam maupun di luar kelas, berbagai kegiatan dan pembelajaran diajarkan dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain ceramah, bercerita, diskusi kelompok, dan pendekatan penugasan. Metode resitasi dipilih sebagai objek penelitian dalam penelitian ini oleh peneliti sebagai titik fokus setelah mereka menyaksikan dan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI. Sebab siswa menyikapi tugas yang diberikan guru PAI dengan cukup baik.

Adapun yang menjadi permasalahannya adalah metode resitasi dapat diterapkan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dalam pelaksanaan belajar di dalam kelas mendapatkan respon yang baik. Mengingat bahan pelajaran yang banyak, terbatasnya jam mata pelajaran, banyak jumlah siswa, sehingga guru diharuskan menguasai materi pelajaran yang diajarkan untuk memberi dorongan yang antusias dengan memberikan metode resitasi yang baik kepada siswa, contoh dengan guru memberikan petunjuk bagaimana cara mengerjakan tugas dengan mudah dan menyenangkan agar siswa tidak jenuh dan semangat untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Jadi diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi dalam materi dan tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya

pada pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) terdapat perbedaan ilmu agama yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Sebagian siswa ada yang sangat pandai mengetahui, memahami, menghayati ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta berakhlak mulia, namun realita pembelajaran PAI di SMAN 6 Tambun Selatan sering kali dijumpai tidak semuanya. Dengan cara ini siswa tidak memahami apa yang telah mereka pelajari.

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah adalah 78, dan nilai rata-rata peserta didik kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan masih belum mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena hasil belajar peserta didik yang buruk, mereka masih dianggap rendah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan tugas kepada peserta didik.

Selain dari pada hal tersebut, pemberian tugas sebelum pengajaran akan menstabilkan hasil belajar siswa karena, selain memberikan kesempatan untuk melatih disiplin, pemberian tugas juga memaksa siswa untuk mengulangi apa yang telah mereka pelajari di kelas dengan guru. Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Pada hasil observasi juga ditemukan banyak siswa yang mengantuk dan asik mengobrol dengan teman-temannya. Oleh karena itu, guru menggunakan metode ini agar siswanya tetap aktif, dan metode ini dapat digunakan untuk melatih siswa dalam melakukan kesadaran berfikir sehingga bisa memahami pelajaran PAI dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah sebabnya mengapa guru perlu



bekerja keras untuk dapat menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Maka dari itu, keberhasilan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pemahaman, keterampilan motorik, dan sikap.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yang mengajar di kelas XI, terlihat jelas bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran PAI di kelas XI selama ini adalah sebagai berikut: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi. Diantara metode resitasi, merupakan metode yang paling sering digunakan oleh guru PAI. Metode ini dinilai cocok untuk pembelajaran PAI karena menekankan pada membaca, memahami, menalar, bahkan kemandirian siswa, dan psikomotorik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan pendekatan resitasi membantu siswa SMAN 6 Tambun Selatan dalam sikap dan psikomotoriknya. Peningkatan informasi, sikap, dan kemampuan motorik siswa mengarah pada pemahaman pembelajaran yang komprehensif. Oleh karena itu, siswa kelas XI menjadi fokus utama penelitian ini. Mengingat konteks tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait **IMPLEMENTASI METODE RESITASI TERHADAP Peningkatan HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI SISWA KELAS XI DI SMAN 6 TAMBUN SELATAN).**

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Masih belum optimalnya usaha siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih sering menyalin atau menyontek tugas punya temannya.
- b. Masih terdapat hasil belajar PAI siswa SMAN 6 Tambun Selatan yang kurang maksimal
- c. Masih beragamnya persepsi siswa SMAN 6 Tambun Selatan tentang metode resitasi atau penugasan.
- d. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **2. Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan sebagai berikut agar dapat memenuhi tujuannya dan tetap sesuai dengan topik utamanya sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode resitasi. Yaitu metode yang mana guru memberikan tugas kepada peserta didik dan untuk dipertanggungjawabkan hasilnya.
- b. Materi Berani Hidup Jujur.
- c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

- d. Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan tahun 2023/2024.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 6 Tambun Selatan?
- b. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode resitasi pada pembelajaran PAI di SMAN 6 Tambun Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu.

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 6 Tambun Selatan.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode resitasi pada pembelajaran PAI di SMAN 6 Tambun Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penulisan skripsi ini, diharapkan dapat berguna bagi para pembaca yaitu bagi penulis pribadi dan lembaga yang menjadi subjek peneliti :

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi pembaca dan peneliti lain mengenai implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran PAI yang tepat.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran PAI yang efektif.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian serupa.

#### **E. Penelitian Relevan**

Kajian terdahulu yang sesuai dengan tema skripsi ini bertujuan mendapatkan gambaran hubungan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang sudah dilakukan, baik mengenai kekurangan ataupun kelebihan yang sudah ada. Para penulis sebelumnya telah banyak melakukan kajian baik dalam bentuk buku, hasil riset dan artikel jurnal ilmiah dengan topik yang cukup beragam dan menarik. Sehingga kajian

terdahulu mempunyai kesempatan untuk memperdalam lagi dari telaah pustaka yang penulis peroleh diantaranya:

1. Penelitian yang relevan dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Qur’an Hadits Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Pada Siswa 7 Kelas V MI An-Nur Desa Marga Mulya Kabupaten Lahat*” oleh N. Pupu Marpuah pada tahun 2018.<sup>9</sup> Dari temuan penelitiannya yang menunjukkan bahwa frekuensi atau kuantitas tindakan korektif yang dilakukan berdampak signifikan terhadap peningkatan nilai anak, daya serap dan kemampuan siswa akan meningkat dan prestasinya semakin stabil semakin banyak diberikan tugas untuk diselesaikan pada suatu waktu secara teratur dan sistematis melalui media gambar.

Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis lihat karena pada skripsi diatas dibahas bagaimana cara meningkatkan hasil belajar hadis Al-Qur'an di kelas V MI An-Nur Desa Marga Mulya Kabupaten Lahat, sedangkan pada skripsi ini Penulis membahas bagaimana penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMAN 6 Tambun Selatan. Satu-satunya persamaan antara skripsi ini dan skripsi penulis adalah metodenya, yakni metode kualitatif dan objek kajian penerapan metode resitasi sedangkan isi dan latarnya berbeda.

2. Penelitian yang relevan dengan judul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode*

---

<sup>9</sup> N. Marpuah, Pupu. *Meningkatkan Hasil Belajar Qur’an Hadits Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Pada Siswa 7 Kelas V MI An-Nur Desa Marga Mulya Kabupaten Lahat*. (Diss. UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

*Resitasi Berkala di Kelas V SDN 2 Kenten*”, oleh Husrinah Said pada tahun 2023”.<sup>10</sup> Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan resitasi berkala dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Kenten. Agar siswa yang kurang pandai memahami apa yang dijelaskan guru, sebaiknya guru selalu mengulangi apa pun yang diajarkan di kelas.

Penelitian yang disebutkan di atas tidak sama dengan apa yang akan penulis teliti. Perbedaan pada kajian penelitian penulis dengan Husrinah Said yaitu pada setting waktu penelitian serta fokus kajiannya.

3. Penelitian yang relevan dengan judul “*Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo*” oleh Annisa Ayu Fitria pada tahun 2023.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mampu meningkat dengan menggunakan Metode Resitasi. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa mengenai peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pencapaian ketuntasan sebesar 36% dengan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah 73,00%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan Metode Resitasi efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

---

<sup>10</sup> Husrinah Said. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi Berkala di Kelas V SDN 2 Kenten*, 2018. (Diss. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023).

<sup>11</sup> Ayu Fitria, Annisa. *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo*. (Diss. IAIN Ponorogo, 2023).

Penelitian yang disajikan di atas tidak sama dengan apa yang akan penulis cermati, dalam penelitian Annisa menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan II Siklus. Penelitian ini dilakukan berdasarkan Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan di setiap siklusnya, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

4. Penelitian yang relevan dengan judul *“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Smkn 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”*, oleh Ingga Okiawan pada tahun 2020.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya . Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Chi Kuadrat diperoleh harga xhitung 25.6887 lebih besar dari xtabel signifikan 5% dengan harga 16.919. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, dengan tingkat pengaruh cukup. Adapun dari hasil perhitungan koefisien determinasinya penggunaan metode resitasi memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 61,77% dalam mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya.

---

<sup>12</sup> Okiawan, Ingga. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Smkn 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. (Diss. IAIN Metro, 2020).

Skripsi penulis membahas tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMAN 6 Tambun Selatan. Satu-satunya persamaan antara skripsi penulis dengan penelitian tersebut di atas adalah metodenya, yaitu khususnya metode resitasi. Sedangkan isi dan metode penelitiannya berbeda.

5. Penelitian yang relevan dengan judul "*Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Bhakti Pemuda Lampung Selatan*" oleh Irma Suryani pada tahun 2020.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Bhakti Pemuda. Data penelitian diperoleh dari posttest dengan soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t-test diperoleh nilai t hitung > t tabel berarti H1 diterima.

Dalam kajian penelitian ini berbeda meskipun menjadi kajian yang relevan pada penelitian penulis. Penelitian yang dilakukan Irma Suryani menggunakan desain eksperimen Quasy eksperimen dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Adapun penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif studi lapangan.

---

<sup>13</sup> Irma Suryani. *Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Bhakti Pemuda Lampung Selatan*. (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020).